

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati

#### 1. Tinjauan Historis

Raudlatul Athfal Misbahul Ulum yang menyelenggarakan adalah Yayasan Al-Istiqomah yang terletak di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, yang didirikan pada tahun 1984.

Raudlatul Athfal ini berdiri di atas tanah wakaf salah satu penduduk desa pasucen, yang dipercayakan pada yayasan Al-Istiqomah. Jumlah anak didik di RA Misbahul Ulum selalu stabil antara 20-30 anak setiap tahunnya.

Sarana dan prasarana yang terdapat ketika itu sangatlah sedikit dan RA Misbahul Ulum dipinjami ruang kelas MI ( Madrasah Ibtidaiyah ) yang tidak terpakai karena sudah agak tua sampai tahun 2009.

Pertama kali berdiri, RA Misbahul Ulum diasuh guru yang diangkat oleh yayasan sebanyak 2 orang guru. Tahun-tahun selanjutnya RA Misbahul Ulum diasuh oleh 5 orang guru yang Alhamdulillah saat ini keempatnya sudah berijazah S1, seiring dengan diberlakukannya PP no. 58 Tahun 2009 mengenai standar PAUD. Sekolah RA Misbahul Ulum mulai mengadakan beberapa pengembangan untuk kebutuhan peserta didik, terutama alat permainan baik yang terdapat di dalam ataupun yang terdapat di luar kelas masih kurang.

Dalam rangka mematuhi UU yang ada, dan untuk pemenuhan akuntabilitas publik, maka RA Misbahul Ulum mulai berupaya melakukan penyusunan Rencana Program dan Kegiatan dalam waktu satu tahun pembelajaran.

Pada tanggal 17 Juli 2009, RA Misbahul Ulum menempati gedung baru, satu kompleks dengan MI, MTs, dan MA Misbahul Ulum. Gedung itu dibangun oleh yayasan Al-Istiqomah atas bantuan Gubernur Jawa Tengah dan swadaya masyarakat setempat.<sup>1</sup>

RA Misbahul Ulum dibangun sebab dilatarbeakangi oleh adanya banyak anak usia 4-5 tahun telah memasuki jenjang

---

<sup>1</sup> Dokumentasi RA Misbahul Ulum Pasucen Tahun 2020/2021.

pendidikan SD/ Ibtidaiyyah Misbahul Ulum Pasucen maka bapak pengurus mempunyai ide untuk mendirikan Raudlatul Athfal.<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan

### a. Visi

Visi RA Misbahul Ulum Pasucen adalah “Mewujudkan Generasi yang Berilmu, Beriman, Sholih, Kreatif, dan Mandiri”

### b. Misi

- 1) Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan dasar pengetahuan agar bisa tumbuh kembang sesuai dengan tahapan perkembangan.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan, minat dan potensi anak
- 4) Memberikan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada terbentuknya pribadi anak yang mandiri.
- 5) Meningkatkan kecerdasan, kecakapan, dan ketrampilan anak sebagai bekal untuk memasuki pendidikan dasar.

### c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) itu, maka tujuan Raudlatul Athfal Misbahul Ulum yaitu:

- 1) Memberi pelayanan kepada masyarakat, agar anak bisa sedini mungkin mendapatkan rangsangan pendidikan.
- 2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- 3) Mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki siswa
- 4) Mengembangkan potensi siswa menjadi manusia memiliki akhlak mulia.
- 5) Mengembangkan beragam potensi baik psikis dan fisik yang mencakup moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Atik Zulfatin, S.Pd. I, Kepala Sekolah RA Misbahul Ulum, 22 Maret 2018.

<sup>3</sup>Atik Zulfatin S.Pd.I, Kepala Sekolah RA Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2021

### 3. Keadaan Guru

Guru adalah sebagai fasilitator yaitu penghubung antara materi pembelajaran dan peserta didik dengan tujuan dapat menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini adanya guru dalam sebuah instansi pendidikan ialah faktor yang begitu pentingnya sebab guru merupakan teladan untuk para siswa.

Guru di RA Misbahul Ulum memiliki latar belakang pendidikan SI. Hal ini diketahui dari data yang didapatkan peneliti bahwa guru Raudlatul Athfal (RA) Misbahul Ulum telah memenuhi standar profesi guru, sebab mayoritas guru pendidikannya SI. Sehingga akan memberi proses pembelajaran yang baik kepada anak sebagaimana perkembangan usia anak. Guru yang memiliki latar belakang SI PAUD telah dibekali dengan kemampuan dalam penyampaian materi belajar dan membentuk kepribadian anak sehingga bisa mendorong lancarnya proses pembelajaran.

### 4. Keadaan Siswa

Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 RA Misbahul Ulum Pasucen menampung atau memiliki siswa sejumlah 36 anak. Terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jumlah siswa kelompok A adalah 20 anak dengan jumlah 11 laki-laki dan 9 perempuan, untuk kelompok B adalah 16 anak dengan jumlah 12 laki-laki dan 4 perempuan. Sebagian siswa berasal dari desa Pasucen sendiri, tetapi ada juga yang terdapat beberapa siswa yang berasal dari luar daerah.

### 5. Sarana dan Prasarana

Pada kegiatan pembelajaran sebuah instansi pendidikan tentunya memerlukan fasilitas yang memadai. Memadai dalam arti fasilitas ialah sesuatu yang memudahkan dan membuat lancar jalannya program pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana ialah satu diantara faktor penting sebagai penunjang berhasilnya suatu proses pembelajaran. secara umum keadaan sarana dan prasarana di RA Misbahul Ulum Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati sudah cukup lengkap didalam memenuhi kebutuhan untuk pembelajaran yang berlangsung dan sebagian dalam keadaan baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah memang dikatakan telah lengkap, akan tetapi untuk jumlahnya ada yang masih terbatas.

Dalam hal ini sekolah dan yayasan terus berupaya untuk selalu menambah jumlah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan sekolah selalu berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhannya dalam hal sarana dan prasarana sehingga proses yang terjadi di madrasah dapat berjalan dengan lancar dengan bantuan sarana dan prasarana yang lengkap. Gedung RA Misbahul Ulum sendiri terdiri dari dua lantai dengan lantai I terdiri dari 1 ruang kelas A dilengkapi dengan meja belajar, papan tulis, almari, alat permainan edukatif (APE) dan mainan anak, dan lantai II terdiri dari ruang kelas B dilengkapi dengan meja belajar, papan tulis, almari, alat permainan edukatif, APE dan mainan anak. Serta dilengkapi ruang yang lain seperti kantor guru, tempat bermain anak, kamar mandi, tempat wudhu, tempat cuci tangan, dll.

**Tabel 4.1**  
**Sarana Prasarana RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati**

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Gedung	1 Unit	Baik
2	Ruang Belajar	2 Unit	Baik
3	Kantor Guru	1 Unit	Baik
4	Papan tulis	2 Unit	Baik
5	Kamar Mandi	2 Unit	Baik
6	Instalasi Listrik	1 Unit	Baik
7	Meja Guru	2 Unit	Baik
8	Meja Siswa	24 Buah	Baik
9	Kursi Siswa	48 Buah	Baik
10	Almari	4 Buah	Baik
11	Laptop	1 Buah	Baik
12	Printer	1 Buah	Baik
13	Televisi	1 Buah	Baik
14	Rak Mainan	2 Buah	Baik
15	Alat bermain edukatif di dalam kelas	Ada	Baik
16	Loker Tas	2 Buah	Baik
17	Handphone	1 Buah	Baik
18	DVD Player	1 Buah	Baik
19	Sound	1 Buah	Baik
20	Ayunan	4 Buah	Baik
21	Jungkat-Jungkit	1 Buah	Baik
22	Komedi Putar	1 Buah	Baik

## 6. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan bermain sambil belajar di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati mulainya pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 10.00 WIB mulai hari sabtu sampai dengan hari kamis. Namun diwaktu pandemi Covid 19 seperti ini, kegiatan bermain sambil belajar dilakukan pukul 08.00 hingga pukul 09.00 WIB yang dilakukan secara tatap muka selama 2 hari, sedangkan selebihnya adalah pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Setiap anak sebelum masuk kelas harus mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, pada awal pembelajaran diawali dengan berdiri melingkar menyanyikan lagu-lagu pembukaan dan guru merangsang anak untuk melakukan gerak lagu sebagai pemanasan. Kemudian guru memandu anak untuk duduk dan berdo'a sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, bacaan *kalimat Thoyyibah*, *asmaul husna* dan hafalan hadits. Hafalan ini bertujuan merangsang kecerdasan berbicara anak sekaligus agar anak lancar dalam berdo'a, memperkuat iman dan pengetahuan anak tentang agama Islam untuk yang kemudian bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Ketika selesai menyanyikan lagu, guru memberikan rangsangan kepada anak dengan melakukan tanya jawab sesuai dengan tema hari ini, atau bercerita tentang tema hari ini, rangsangan ini bertujuan agar anak berani mengemukakan pendapat, serta guru dapat melatih anak berbicara di depan kelas guna melatih kecerdasan linguistik anak.

## 7. Kurikulum

Model pembelajaran di Raudlatul Athfal Misbahul Ulum menggunakan model pembelajaran dalam bentuk kelompok. Kegiatan yang diberikan dimasing-masing kelompok berbeda setiap harinya sebagaimana Rencana Program Pembelajaran Harian yang sudah dibuat. Kategori membuat kelompok dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak didik antara lain: a. 4- 5 tahun Kelompok A dan b. 5-6 tahun Kelompok B.<sup>4</sup>

Pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati ialah pembelajaran berbasis pada tingkatan perkembangan anak, oleh karenanya fokus terhadap usia anak yang diketahui dari 6 aspek perkembangan yakni moral dan nilai agama, bahasa, seni,

---

<sup>4</sup> Dokumentasi RA Misbahul Ulum tanggal 27 April 2021 (pukul 09.00 WIB)

fisik motorik, dan sosial emosional. Pengimplementasian pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa serta kewirausahaan di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati dilakukan dengan mengintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran dan program muatan lokal.

a. Muatan Lokal

- 1) Dawaamul Qur'an: Isinya surat-surat pendek yang diberikan dan dibaca secara terus menerus dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Mutiara Hadits: Kutipan hadits yang mengandung hikmah di kehidupan sehari-hari.
- 3) Do'a Harian: Do'a yang diberikan sebagaimana aktivitas harian yang dibaca sehari-hari.
- 4) Fikih dan Praktik Ibadah
- 5) Baca Tulis Huruf Al Qur'an<sup>5</sup>

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Metode Bernyanyi Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam

Model pembelajaran di Raudlatul Athfal Misbahul Ulum menggunakan model pembelajaran dalam bentuk kelompok. Kegiatan yang diberikan dimasing-masing kelompok berbeda setiap harinya sebagaimana RPPH yang sudah dirancang. Kategori pengelompokannya sesuai dengan usia perkembangan anak didik antara lain: a. 4- 5 tahun Kelompok A dan b. 5-6 tahun Kelompok B.<sup>6</sup>

Upaya yang dilakukan RA Misbahul Ulum dalam peningkatan kecerdasan linguistik anak yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah metode bernyanyi Islami. Metode ialah cara sistematis yang konkret berbentuk tahapan-tahapan dalam pengefektifan melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan metode pembelajaran adalah dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan kemampuan individu sehingga dapat mengatasi permasalahan melalui penerobosan solusi alternatif.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi RA Misbahul Ulum tanggal 27 April 2021 (pukul 09.00 WIB)

<sup>6</sup> Dokumentasi RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Metode bernyanyi Islami adalah sebuah cara untuk menyampaikan pembelajaran yang memiliki nilai islami yang terkandung nilai-nilai religius, berikuk dengan nyanyian-nyanyian yang fungsinya untuk menghias dan mendukung agar anak bisa menyelami atau memahami isi dari nyanyian tersebut dengan perasaan yang menyenangkan.

Linguistik atau kecerdasan bahasa ialah kemampuan individu dalam pengolahan kata, memakai kata seefektif mungkin berbentuk verbal ataupun nonverbal. Seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistik dengan bahasanya akan memudahkan untuk membuat yakin orang lain, suka menyampaikan argumen, dan apabila dia merupakan pengajar, maka akan menjelaskan materi dengan bahasa yang efektif. Secara ideal, individu dengan kecerdasan linguistik dapat menyimak dengan seksama, membaca dengan baik, berbicara secara efektif, dan menulis dengan terampil. Akan tetapi, tidak semua individu dengan kecerdasan linguistik mempunyai empat keterampilan itu, sebab tiap individu mempunyai tingkatan kecerdasan linguistik yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Menurut Atik Zulfatin selaku kepala sekolah RA Misbahul Ulum menyatakan bahwa:

“Penerapan metode bernyanyi Islami sangat menarik bagi anak, karena bernyanyi menimbulkan rasa senang dan bahagia bagi anak, karena menyanyi juga salah satu pembelajaran yan disukai anak-anak. Penggunaan metode bernyanyi biasanya dilakukan di kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan. Kemudian guru merangsang anak untuk melakukan tanya jawab terkait lagu yang dinyanyikan, hal ini bertujuan agar anak berlatih berbicara di depan kelas, selain itu juga menambah kosa kata bagi anak”.<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan pendapat dari Futtiri Alfu Hikmah selaku guru kelas kelompok A, menyatakan bahwa:

“Penerapan metode bernyanyi Islami dalam pembelajaran di RA Misbahul Ulum sangat efektif, karena bisa membuat anak senang dan bersemangat dalam menyimak pelajaran,

---

<sup>7</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT. Indeks, 2012 Hal: 185.

<sup>8</sup>Atik Zulfatin, S.Pd.I, Kepala Sekolah RA Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2021.

menurut saya metode bernyanyi cukup membuat berhasil karena penyampaian materi dengan bernyanyi anak lebih masuk dan faham daripada diterangkan dengan metode penyampaian yang biasa”.<sup>9</sup>

Setiap hari di RA Misbahul Ulum selalu diadakan *Story Reading*, Selain memakai metode bernyanyi, ada juga kegiatan bercerita. Kegiatan bernyanyi biasanya dilakukan ketika kegiatan pembukaan yaitu sebelum dan sesudah anak berdo'a, hal ini bertujuan agar menumbuhkan semangat belajar anak agar tidak membosankan selain itu dapat meningkatkan nilai moral agama, sopan santun, teladan dari lagu yang dinyanyikan itudan juga meningkatkan keahlian bahasa pada anak. Lagu yang dinyanyikan pada hari itu adalah menyebutkan nama-nama malaikat Allah, menyanyikan lagu sesuai dengan tema pembelajaran di hari itu.

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati pada Penerapan metode bernyanyi Islami yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran RA Misbahul Ulum meliputi: mempersiapkan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pada tahapan tersebut guru menyiapkan semua hal yang akan dipakai dalam penelitian. Guru menyusun RPPH dan perumusan tujuan utama dalam proses belajar mengajar dengan memakai metode bernyanyi Islami untuk menarik minat belajar anak.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan dilakukan dengan klasikal dan diikuti oleh seluruh siswa di satu kelas yang memimpinya yaitu guru kelas dengan berdiri melingkar bersama anak-anak. Kegiatan awal ialah kegiatan pemanasan, seperti berbaris, berdo'a, salam, menyanyi (kepala pundak), senam dan memberitahukan mengenai tema pembelajaran yang akan diberikan pada hari itu yaitu “Aku Hamba Allah”.

---

<sup>9</sup> Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd Guru Kelompok A RA Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan awal guru memandu anak untuk duduk dan berdo'a sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, bacaan *kalimat Thoyyibah* (Hamdalah, Istighfar, Tasbih, Ta'ajjub, Hauqolah, Tarji') *asmaul husna* dan hafalan hadits (Hadits malu, menuntut ilmu, berbakti kepada ibu, Cinta tanah air, kebersihan). Hafalan ini bertujuan merangsang kecerdasan berbicara anak, menambah kosa kata sekaligus agar anak lancar dalam berdo'a, memperkuat iman dan pengetahuan anak tentang agama Islam untuk yang kemudian bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari bahkan sampai kelak mereka dewasa nanti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu proses membentuk kompetensi sebagaimana tujuan pembelajaran dimana terlibat perhatian, kemampuan sosial dan emosional. Dalam kegiatan inti terbagi atas 2 daerah. Tahapan ini isinya tentang menyampaikan materi pokok. Guru akan membagi siswanya jadi 2 kelompok dengan 2 jenis daerah yang berbeda. Setiap daerah memerlukan waktu 15 menit, materi dirotasikan ke kelompok lainnya, sehingga tiap kelompok memperoleh 2 daerah selama 30 menit.

Kegiatan inti pada hari Selasa 23 Maret 2021 menggunakan dua area yaitu: area bahasa (mengetahui huruf/kata "mata untuk melihat, "tangan untuk menulis"), area seni (mewarnai gambar tubuh manusia). kegiatan permainan (bermain balok).

3) Kegiatan Akhir

Dalam tahapan ini, guru melakukan stimulasi pada anak kembali untuk menyampaikan hal-hal yang sudah dipelajari pada hari itu. Mengenai lagu yang dinyanyikan dan kegiatan yang mereka lakukan. Guru melontarkan pertanyaan kepada anak-anak, dan anak-anak berlomba-lomba menjawab tentang isi dari cerita dan lagu yang disampaikan oleh guru. Tanya jawab ini dilakukan agar dapat merangsang kecerdasan linguistik anak.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi di instansi PAUD dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Saat pelaksanaan evaluasi, guru tidak perlu dengan khusus melakukan aktivitas untuk mengevaluasi secara terpisah. Dengan arti lainnya, pada

saat proses pembelajaran atau permainan dilangsungkan, guru bisa melakukan proses pembelajaran sekaligus evaluasi.

Berdasar pada hasil observasi peneliti, ketika proses permainan dan pembelajaran, para siswa telah paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya, materi yang dijelaskan oleh guru pada siswa bisa tersampaikan dengan baik sesuai dengan harapan. Ketika guru menjelaskan materi hampir seluruh siswa memperhatikan materi itu meskipun terdapat beberapa anak yang masih asyik main sendiri dan ada yang tidak memperhatikan. Akan tetapi mereka lebih antusias mengikuti nyanyian yang dipandu oleh guru. Mayoritas siswa sudah bisa menjelaskan isi dari lagu tersebut.<sup>10</sup>



Gambar 4.1

Anak Menyanyikan Lagu Secara Bersama-sama

## 2. Keberhasilan Penerapan Metode Bernyanyi Islami dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam

Bahasa ialah alat yang dipakai untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik melalui lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan bahasa orang-orang bisa memberikan pesan atau maksud yang hendak disampaikan kepada orang lainnya sehingga orang lain akan mengerti hal yang hendak disampaikan.

RA Misbahul Ulum sangatlah ditekankan pada kemampuan berbahasa anak dengan melaksanakan aktivitas *Story Reading*, menghafal surat-surat pendek, hafalan Hadits,

<sup>10</sup> Observasi Oleh Penulis di Kelas Kelompok A, Selasa 23 Maret 2021.

Do'a sehari-hari, hafalan Asmaul Husna dan belajar mengenali huruf. Aktivitas bernyanyi sering dilaksanakan sebab ketika bernyanyi anak bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran, berimajinasi, menambah pembendaharaan kosa kata dan dapat membantu anak dalam berkomunikasi.

Menurut Atik Zulfatin, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan berbahasa di RA Misbahul Ulum sangat baik, anak sudah bisa menulis, membaca, mengemukakan pendapat, dan juga menyampaikan perasaannya. Hal ini dikarenakan peran guru dalam pembelajaran, guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi”<sup>11</sup>.

Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd.I sebagai guru kelompok A, mengatakan bahwa:

“Kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati sudah bagus. Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya, anak sudah bisa mengungkapkan fikirannya, perasaannya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana, dan anak mampu menyebutkan obyek yang dilihat dan didengarnya. Akan tetapi ada juga anak yang terhambat dalam berkomunikasi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor usia dan pola asuh keluarga”.<sup>12</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid bertanya mengenai perkembangan berbahasa anak yang didapatkan di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati. Menurut wali murid kemampuan berbahasa anak sudah baik, lebih komunikatif, rasa ingin tahu sangatlah tinggi dan anak senang bercerita tentang aktivitas apa sajakah yang dilakukannya di sekolah.

---

<sup>11</sup>Atik Zulfatin S. Pd. I Kepala Sekolah RA Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2021.

<sup>12</sup>Futtiri Alfu Hikmah S.Pd, Guru Kelas Kelompok A, Wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2021.

Tria Agus Hariyanti sebagai wali murid kelas A, mengatakan bahwa :

“Kemampuan berbahasa di RA Misbahul Ulum sangat baik dan mengalami peningkatan, anak sudah bisa menulis, membaca, mengemukakan pendapat, dan juga menyampaikan perasaannya. Hal ini dikarenakan peran guru dalam pembelajaran, guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan menggunakan metode yang bermacam-macam”.<sup>13</sup>

Menurut Zuli Ismatun selaku wali murid kelompok A, menyatakan bahwa :

“Dari segi bahasa anak sudah meningkat dari sebelumnya karena anak saya umur 3 tahun baru bisa bicara, jadi semenjak sekolah di RA Misbahul ulum komunikasinya semakin bagus dan kosa katanya meningkat, karena program di sekolah tersebut diantaranya menggunakan metode bernyanyi, jadi secara tidak langsung anak suka mengikuti, misalkan jika pulang sekolah dia suka bercerita tentang kegiatan yang ia lakukan di sekolah”.<sup>14</sup>

Setiap anak memiliki *Language Acquisition Device (LAD)*, yakni kemampuan alami anak dalam berbahasa. Pada tahun awal masa kanak-kanak adalah waktu penting untuk belajar bahasa (*critical-period*). Apabila bahasa tidak dikenalkan sebelum masa remaja, maka anak tidak mampu dalam berbahasa yang baik akan terjadi seumur hidupnya.

Pemahaman yang baik tentang tahap perkembangan bahasa dan pemerolehan bahasa pada anak dituntut menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan keadaan, kebiasaan, dan strategi belajar berbahasa pada anak yang memungkinkan untuk menguasai bahasa dengan baik dan benar. Menjelang memasuki sekolah dasar yakni pada saat anak berusia 5-6 tahun. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) apalagi kelompok bermain (*playgroup*) belum bisa diasumsikan sebagai sekolah, karena bersifat hanya membantu anak untuk masuk pendidikan dasar. Pada saat masuk

---

<sup>13</sup>Tria Agus Hariyanti, Wali Murid Kelompok A, Wawancara oleh Peneliti, 26 Maret 2021.

<sup>14</sup>Zuli Ismatun, Wali Murid Kelompok Ai, Ibu Zuli Ismatun, Wawancara oleh Peneliti, 26 Maret 2021.

taman kanak-kanak anak telah menguasai hampir seluruh kaidah dasar gramatikal. Anak sudah dapat memuat kalimat berita, kalimat tanya dan sejumlah konstruksi lain. Anak usia prasekalah tersebut sudah bisa belajar hal-hal diluar kosakata dan tata bahasa. Anak telah bisa memakai tata bahasa dalam konteks sosial yang beragam.<sup>15</sup>

Penekananan kemampuan berbahasa di RA Misbahul Ulum sangat dilakukan sebab bahasa adalah komponen yang sangatlah penting untuk hidup manusia. Bahasa dipakai untuk melakukan komunikasi dan interaksi satu sama lainnya. Melalui kemampuan berbahasa yang anak punya dapat untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya. Anak dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru, dan dapat lebih komunikatif. Terdapat pula anak yang perkembangan bahasanya lambat. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, satu diantara faktor yang berpengaruh pada perkembangan berbahasa anak yakni usia anak, tingkat kecerdasan anak dan kondisi keluarga atau lingkungan.

Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran Agama Islam di RA Misbahul Ulum ialah anak lebih komunikatif dan anak dapat menyampaikan kata-kata melalui bahasanya sendiri. Pada saat pembelajaran berlangsung, anak cukup aktif dalam belajar. Anak anak juga berani untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

Futtiri Alfu Hikmah,S.Pd sebagai guru kelompok A. mengatakan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan Linguistik anak sudah berhasil. Anak sudah bisa menangkap pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Penyampaian materi dengan metode bernyanyi jauh lebih masuk ke anak daripada penyampaian dengan metode biasa saja, anak biasanya lebih suka bernyanyi karena bernyanyi lebih mudah dihafal karena dunia mereka adalah dunia bermain dan belajar, jadi materi lebih cepat masuk. selain itu,

---

<sup>15</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2016, Hal: 70-71.

dalam penggunaan metode bernyanyi Islami juga dapat meningkatkan pembendaharaan kosa kata dengan cepat”.<sup>16</sup>

Menurut Lilis Madyawati (2016), menyanyi ialah kegiatan yang sangat disukai anak-anak sebab dengan menyanyi anak bebas mengekspresikan diri baik dengan suara yang keras ataupun ketepatan kata-kata. Dengan seringnya seorang anak menyanyi secara tidak langsung sudah latihan mengolah vokal dan artikulasinya. Bernyanyi juga bisa meningkatkan perbendaharaan kata-kata sebab ketika menyanyi anak bisa mendengarkan dan menghafalkan kosakata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya.

Selain itu, melalui strategi bernyanyi anak bisa mencerna kata-kata yang terdapat pada lirik lagu dan bisa mengucapkan. Selain daya ingat anak kuat untuk mengingat lirik-lirik lagunya, anak juga dapat berpikir secara kritis. Bernyanyi juga adalah mengekspresikan bahasa. Sambil bernyanyi anak dapat bergaya semauanya dan mengucapkan kata-kata yang disukai dalam lagu yang dinyanyikannya.<sup>17</sup>



Gambar 4.2  
Guru Merangsang Anak untuk Ikut Aktif Menirukan Lagu yang Dinyanyikan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Penerapan metode bernyanyi Islami dalam

<sup>16</sup>Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd Guru Kelompok A RA Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021

<sup>17</sup>*Ibid*, Hal: 141

meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati sudah efektif, karena dapat meningkatkan kosa kata pada anak. Anak menjadi lebih komunikatif, dan juga anak jadi lebih bisa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi Islami dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam**

Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi Islami di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati apabila dilihat dari hasil yang sudah dicapai seorang anak bisa dikatakan sudah baik dan sesuai dengan yang dimaksud tujuan pembelajaran di Raudlatul Athfal yang hendak dicapai.

Adapun berdasarkan pendapat Atik Zulfatin S,Pd.I selaku kepala sekolah RA Misbahul Ulum Pasucen faktor pendukung keberhasilan penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak di RA Misbahul Ulum Pasuce Trangkil Pati di antaranya:

- a. Peran kepala sekolah dalam menunjang pembelajaran di RA Misbahul Ulum.
- b. Profesionalisme guru ialah suatu hal penunjang berhasilnya proses pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.
- c. Antusiasme siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi dari merupakan faktor penunjang penggunaan metode bernyanyi Islami di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati
- d. Lingkungan keluarga yang baik dapat mendukung perkembangan kecerdasan linguistik anak.<sup>18</sup>

Adapun pernyataan dari Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd mengenai faktor penghambat dalam Penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati yaitu:

- a. Kurang dalam menyiapkan pembelajaran saat memakai metode bernyanyi Islami, maka guru haruslah menyiapkan dengan matang dan sering ikut pelatihan atau seminar tentang

---

<sup>18</sup>Atik Zulfatin, S. Pd.I Kepala Sekolah RA Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2021

penggunaan metode dan media yang benar bagi anak usia dini.<sup>19</sup>

- b. Terkadang ada anak yang kurang fokus bahkan tidak memperhatikan pembelajaran sehingga mereka tertinggal.
- c. Siswa yang memiliki latar belakang sangatlah beragam baik tingkat kecerdasan, latar belakang perekonomian yang berbeda, bahkan pola asuh dari orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan bahasa anaknya.<sup>20</sup>

Dari beragam jenis faktor yang mendukung atau menghambat, peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA Misbahul Ulum Pasucen dapat berhasil baik dengan penerapan metode bernyanyi.

#### **4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam**

Adapun upaya yang dilakukan untuk menunjang penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru kadang kurang matang ketika mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya membutuhkan waktu. Sebaiknya setiap seminggu sekali guru merencanakan kegiatan pembelajaran selama satu minggu, hal ini bertujuan agar tidak ada materi yang tertinggal karena terburu-buru, persiapan dan perencanaan pembelajaran yang baik akan menunjang kegiatan bermain dan belajar yang efektif dan menyenangkan.
- b. Terkadang ada anak yang kurang fokus bahkan tidak memperhatikan pembelajaran sehingga mereka tertinggal. Pada saat kegiatan bernyanyi berlangsung, masih ada anak satu ataupun dua diantaranya kurang fokus dalam mengikuti nyanyian yang disampaikan oleh guru, hal ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya anak melamun, anak kurang aktif, mengantuk, dijahili oleh temannya ataupun bermain sendiri. Yang guru lakukan untuk permasalahan ini adalah dengan menegur anak secara perlahan untuk selalu mengikuti guru saat bernyanyi sebisanya agar anak tersebut faham

---

<sup>19</sup> Atik Zulfatin, Kepala Sekolah RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021

<sup>20</sup> Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd, Guru Kelas Kelompok A RA Misbahul Ulum, Wawancara Peneliti 25 Maret 2021.

dengan isi dari lagu tersebut sekaligus dapat mengembangkan kecerdasan berbicaranya.<sup>21</sup>

- c. Siswa yang memiliki latar belakang sangatlah beragam baik tingkat kecerdasan, latar belakang perekonomian yang berbeda, bahkan pola asuh dari orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan bahasa anaknya. Anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang berpengalaman dan berpendidikan pasti berbeda dengan anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang kurang berpengalaman dan kurang berpendidikan, anak yang tumbuh di lingkungan orang tua yang berpengalaman pasti orang tua akan lebih intens, lebih menekankan belajar dan melatih kedisiplinan. Berbeda dengan anak yang tumbuh di lingkungan orang tua yang kurang berpengalaman, biasanya acuh-tak acuh terhadap perkembangan anak di sekolah.

Oleh karenanya, dengan berkomunikasi yang baik antar guru dan siswa melalui kegiatan *parenting* tiap semester atau jejaring sosial seperti grup Whatsapp seperti sekarang ini diharapkan orang tua yang belum berpengalaman lebih tau cara memotivasi anaknya supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah, orang tua ikut andil dalam menunjang perkembangan anak diantaranya kegiatan yang merangsang kecerdasan linguistik anak.<sup>22</sup>

## 5. Upaya yang Dilakukan oleh Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam

Kecerdasan linguistik mempunyai komponen inti yang peka terhadap makna, bunyi, struktur, dan fungsi kata. Apabila distimulus yang sesuai, akan timbul kompetensi membaca, menulis, diskusi, argumen, dan debat.<sup>23</sup> Untuk merangsang kecerdasan linguistik anak guru perlu melakukan berbagai upaya agar anak berkembang sesuai dengan yang apa yang diharapkan demi menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>21</sup> Atik Zulfatin S, Pd.I, Kepala Sekolah RA Misbahul Ulum, Wawancara Peneliti 22 Maret 2021.

<sup>22</sup> Futtiri Alfu Hikmah, Guru Kelas RA A Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021

<sup>23</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012), 56.

Perkembangan ilmu sejalan dengan berkembangnya zaman, permasalahan yang dihadapi akan semakin banyak dan butuh pemecahannya. Oleh karena itu guru dalam segala kompetensinya harus dikembangkan dan diperbaharui. Dalam hal ini untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melatih kecerdasan linguistik anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembendaharaan lagu yang lebih banyak. Dengan mengenalkan lagu lebih banyak, maka anak tidak cepat bosan mengikuti pembelajaran, biasanya lagu-lagu baru di RA Misbahul Ulum diperoleh dari seminar IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) yaitu kumpulan guru RA baik sekecamatan maupun sekabupaten. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 2 minggu sekali untuk tingkat kecamatan, sedangkan IGRA kabupaten dilaksanakan setiap satu semester sekali. Seminar ini membahas tentang perencanaan pembelajaran RA, kurikulum, pelatihan untuk para guru menyiapkan bahan ajar, dan pembendaharaan lagu-lagu di RA. Anak RA Misbahul Ulum kelompok A sangat antusias mengikuti mengikuti lagu-lagu yang diajarkan guru.
- b. Pada saat bernyanyi kadang diselengi dengan cerita-cerita supaya anak lebih faham akan maksud dari isi lagu tersebut. Memang bernyanyi dan bercerita saling berkaitan dalam metode pembelajaran di RA, tanpa bercerita ataupun tanya jawab, guru tidak tahu mana siswa yang antusias, mana siswa yang memperhatikan, dan mana siswa yang berkembang sesuai harapan. Maka disaat pertengahan lagu guru sedikit menjelaskan isi dari lagu tersebut kemudian menanyakan kepada anak tentang isi dari lagu tersebut.<sup>24</sup>
- c. Seorang guru mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya materi disesuaikan dengan tema kemudian dikembangkan dengan pendekatan nilai-nilai agama. Guru RA dituntut untuk aktif, kreatif dan profesional, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran, materi tersebut disesuaikan dengan lagu yang akan dinyanyikan. Seperti tema “Aku Hamba Allah” pada hari itu, lagu yang dinyanyikan adalah “kepala Pundak”, kemudian diselengi dengan bercakap-cakap tentang kegunaan panca indera. 3 cara tersebut sangat berkesinambungan, tujuannya adalah agar anak tidak

---

<sup>24</sup>Ibu Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd, Guru Kelompok A RA Misbahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021.

kesulitan untuk memahami hal yang disampaikan guru dan bisa merangsang kecerdasan berbicara mereka.

### **C. Analisis Penerapan Metode Bernyanyi Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam**

#### **1. Penerapan Metode Bernyanyi Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam**

Dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di RA Misbahul Ulum Pasucen memakai pendekatan pembelajaran *playing by learning*. Proses pembelajaran itu ialah serangkaian program pendidikan yang wajib dibuat perencanaan, dilaksanakan dan dilakukan evaluasi secara sistematis. Proses persiapan ialah realisasi dari rancangan yang sudah dibuat dalam silabus. Sedangkan silabus ialah serangkaian aktivitas atau pengalaman belajar yang haruslah dilalui untuk meraih tuntasnya kompetensi.<sup>25</sup>

Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan di RA Misbahul Ulum Pasucen melalui suatu perencanaan yang baik, yakni melalui perumusan tema dengan pedoman silabus yang dilaksanakan oleh Dewan Guru bersama dengan Kepala Sekolah. Perumusan tema diturunkan jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang dibuat oleh guru kelas atau disingkat dengan RPPH.

Pembelajaran yang dipakai guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak di beragam aspek pengembangan memakai sistem kelompok. Ada dua kelompok pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati yang semuanya adalah representasi dari usaha pengoptimalan perkembangan fisik, sosial, intelektual, kreativitas, bahasa, dan emosi. Menurut pendapat peneliti sistem pembelajaran dengan memakai kelompok bisa membuat siswa lebih dapat menumbuhkan rasa sosial, memberi dan menerima umpan balik, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan keterampilan berkomunikasi, lebih mudah memecahkan masalah, memperbaiki pemahaman melalui diskusi dan menghilangkan kebosanan.

---

<sup>25</sup>Pusat Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002), 24.

Materi yang dipakai untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak yang diberi di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati ialah inti-inti pendidikan yang seharusnya diberi pada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan linguistik. Pada pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati peneliti melakukan pengamatan salah satu metode yang sering dipakai guru ketika pembelajaran, satu diantara metode yang seringkali dipakai untuk pembelajaran ialah metode bernyanyi Islami.



Gambar 4.3

Anak Menyimak dan Menyebutkan Isi Lagu yang Dinyanyikan

Bermain, bercerita, dan bernyanyi sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Ahli-ahli menyepakati bahwa anak haruslah belajar dari tiga hal itu supaya meraih perkembangan yang maksimal.<sup>26</sup> Satu diantara metode pembelajaran itu ialah bernyanyi. Bernyanyi ialah aktivitas yang mana mengeluarkan suara secara teratur dan berirama, baik diiringi musik maupun tanpa diiringi musik. Bernyanyi tentu beda dengan bicara, sebab bernyanyi membutuhkan teknik tertentu, sedangkan bicara tanpa memerlukan teknik tertentu.<sup>27</sup>

Pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati, dalam proses pembelajaran banyak menggunakan lagu-lagu bernuansa Islami seperti lagu nama-nama malaikat, lagu sholat 5 waktu, dan perintah wudhu diantaranya ada yang menggunakan

<sup>26</sup> Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi: Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : Luima Metro Media, 2014), 24.

<sup>27</sup> Jamalus, Muhammad Faizuddin, *Bermain, Bercerita, dan menyanyi secara Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

gerak lagu, ada yang hanya menyanyikan lagu dan bertepuk tangan.

Penggunaan metode bernyanyi Islami sangatlah membawa banyak manfaat, diantaranya ialah meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Di samping itu, manfaat bernyanyi lainnya yakni:

- a. Sifatnya menyenangkan
- b. Bisa digunakan untuk mengatasi rasa cemas
- c. Sebagai media untuk mrngekspresikan perasaan
- d. Bisa meningkatkan daya ingat anak
- e. Bisa mengembangkan rasa humor
- f. Bisa membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bisa meningkatkan eratnya di suatu kelompok.<sup>28</sup>

Tidaklah heran apabila di RA Misbahul Ulum saat kegiatan pembukaan selalu diselingi dengan bernyanyi bernuansa Islami, karena menyanyi bagian dari pembelajaran anak usia dini. Metode bernyanyi Islami ialah metode yang efektif dipakai untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

## **2. Keberhasilan Penerapan Metode Bernyanyi Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam**

Bahasa ialah alat komunikasi yang dipakai seseorang dalam bergaul dengan orang lain. Dengan sebutan lain bahwa bahasa ialah alat komunikasi yang digunakan sehari-hari. Bahasa bukan hanya alat untuk mengomunikasikan pikiran, rasa dan emosi saja, melainkan juga bisa dipakai sebagai alat untuk mencari informasi, mengungkap perasaan, membangkitkan semangat pada orang lainnya, menolong seseorang untuk mendapatkan harga dirinya, bahkan untuk alat mempersatukan bangsa di dunia. Melalui bahasa, bisa juga mencurahkan fikiran dalam bentuk untaian kata-kata.<sup>29</sup>

Dalam aspek perkembangan bahasa, kompetensi yang diharap ialah anak mampu memakai bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan bisa melakukan komunikasi secara efektif yang memiliki manfaat untuk berpikir dan belajar dengan baik. Pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 147.

<sup>29</sup> Eny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: FIP UNY, 2001 Hal: 1.

sangatlah mditekankan pada perkembangan berbahasa anak, sebab bahasa ialah aspek yang sangatlah penting untuk hidup anak. Guru senantiasa merangsang anak anak berupa pembelajaran meanggunakan teknik atau metode dan berbagai media dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Eny Zubaidah mengungkapkan bahwa: Teknik pengembangan bahasa anak usia dini ialah sebuah cara khusus pada aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru bersama dengan anak di sekolah. Dalam artian ini, kegiatan dan kreativitas guru dan anak tidaklah selalu guru saja yang mendominasi. Namun, terkadang anaklah yang lebih sering mendominasi suatu aktivitas berbahasa pada anak dan guru sangatlah diterapkan. Dengan memberi kesempatan ini mungkin perkembangan bahasa anak baik secara produktif dan reseptif tersebut akan berkembang<sup>30</sup>

Dengan demikian, peran guru sangatlah berpengaruh dalam perkembangan bebahasa pada anak. Guru haruslah lebih aktif dan kreatif ketika pembelajaran dan memusatkan pembelajaran pada anak. Seperti halnya yang telah dilaksanakan guru di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati yang selalu memakai teknik dan media yang menarik ketika pembelajaran. Satu diantara metode yang dipakai di RA Misbul Ulum ialah metode bernyanyi Islami mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, sehingga metode bernyanyi sering dipakai di RA Misbahul Ulum saat kegiatan pembukaan, selain bisa meningkatkan kemampuan bahasa, aktivitas bercerita juga bisa membangun karakter yang baik, dan bisa mengembangkan kreativitas anak.

Perkembangan berbahasa anak di RA Misbahul Ulum telah berkembang sangat baik seperti kosa kata yang didapatkan anak lebih banyak, kemampuan menyimak, membaca, dan berbicaranya telah berkembang dengan baik. Usia 4-5 tahun ialah usia kecerdasan linguistik anak, yang mana diusia itu anak mulai dapat menanyakan hal lebih banyak dan jawabannya pun lebih kompleks.<sup>31</sup>

Metode bernyanyi Islami dipilih sebab menarik untuk anak dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, spiritual, dan bisa menumbuhkan nilai-nilai yang baik untuk anak. Sehingga metode bernyanyi Islami sangat efektif dilaksanakan di RA

---

<sup>30</sup> *Ibid* Eny Zubaidah. 77.

<sup>31</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2010), 108.

Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati. Di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati ketika awal pembelajaran atau sebelum kegiatan inti selalu mengadakan aktivitas bercerita, hal tersebut dilaksanakan untuk menambah kemampuan bahasa pada anak. Pada saat guru mengajak anak bernyanyi di depan kelas, anak sangat berantusias mendengarkannya, dan rasa ingin tahunya sangat tinggi. Namun dalam Metode bernyanyi islami yang ada di RA Misbahul Ulum masih kurang banyak, sehingga anak cenderung bosan pada lagu tersebut.

Menurut Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd selaku guru kelompok A Misbahul Ulum mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan Linguistik anak sudah berhasil 70%. Anak sudah bisa menangkap pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Penyampaian materi dengan metode bernyanyi jauh lebih masuk ke anak daripada penyampaian dengan metode biasa saja, anak biasanya lebih suka bernyanyi karena bernyanyi lebih mudah dihafal karena dunia mereka adalah dunia bermain dan belajar, jadi materi lebih cepat masuk. selain itu, dalam penggunaan metode bernyanyi Islami juga dapat meningkatkan pembendaharaan kosa kata dengan cepat”<sup>32</sup>

Perkembangan berbahasa anak dalam RA Misbahul Ulum telah berkembang dengan baik, sebagaimana diutarakan oleh guru kelas bahwa kemampuan bahasa anak di TK Misbahul Ulum sudah 70% baik. Metode bernyanyi Islami bisa meningkatkan kosa kata anak, selain itu pula rasa ingin tahunya sangatlah tinggi, dan kemampuan menyimak anak sudah baik.

Banyaknya anak yang tertarik semakin banyak dan antusiasnya sangat tinggi pada aktivitas bernyanyi. Banyak anak yang dapat mengenal dan pembendaharaan katanya bertambah, mengurutkan dan bercerita isi dari lagu yang dinyanyikan, mendengarkan dan bercerita kembali cerita secara berurutan bahkan perilaku berani anak timbul dengan spontan saat tampil maju kedepan kelas sendiri dengan suka rela. Hal tersebut sebab guru melakukan pengoptimalan dan mempersiapkannya dengan baik cara mengajar dan media pembelajaran yang akan diberikan.

---

<sup>32</sup>Futtiri Alfu Hikmah, S.Pd, guru kelas A RA Misbahul Ulum, Wawancara pada tanggal 25 Maret 2021.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di RA Misbahul Ulum Pasucen mengenai kemampuan bahasa kepada anak kelompok A, dapat diperoleh data yaitu: anak yang dalam kategori baik berjumlah 75%, Cukup 14%, Kurang 5%, dan sangat kurang sangat kurang 5%.

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Berikut adalah presentase hasil dari kemampuan berbahasa anak di RA Misbahul Ulum Psucen Trangil Pati adalah:

- a. Perkembangan bahasa anak yang sudah baik

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 15/21 \times 100\% \\ &= 1300/21 \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak yang sudah berkembang dengan baik pada elompok B sejumlah 75 %. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan hasil penilaian.

- b. Perkembangan kemampuan bahasa yang cukup/berkembang sesuai harapan

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 3/21 \times 100\% \\ &= 300/21 \\ &= 14\% \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan anak yang cukup baik/berkembang sesuai harapan dalam kemampuan berbahasanya berjumlah 14%.

- c. Kemampuan berbahasa anak yang kurang/mulai berkembang

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 1/21 \times 100\% \\ &= 100/21 \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang kurang baik dalam kemampuan berbahasanya berjumlah 5%.

- d. Kemampuan berbahasa anak yang sangat kurang/belum berkembang.

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100\% \\
 &= 1/21 \times 100\% \\
 &= 100/21 \\
 &= 5\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang belum berkembang dalam kemampuan berbahasanya berjumlah 5%.

Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran Agama Islam kelompok A RA Misbahul Ulum adalah anak lebih komunikatif dan anak bisa mengungkapkan isi yang terkandung dalam lagu melalui bahasanya sendiri. Ketika pembelajaran berlangsung, anak cukup aktif dalam pembelajaran. Anak mempunyai keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kemampuan Kecerdasan Linguistik Anak**

No	Nama	Keterangan
1	Aab	Baik
2	Madun	Baik
3	Sarif	Baik
4	Amir	Baik
5	Ezza	Baik
6	David	Sangat Kurang
7	Prendy	Baik
8	Reihan	Baik
9	Syafiq	Baik
10	Dita	Baik
11	Kekey	Baik
12	Nihla	Kurang
13	Jikha	Baik
14	Nabila	Baik
15	Tasya	Baik
16	Memei	Cukup
17	Tsalis	Baik
18	Elis	Baik
19	Vito	Cukup
20	Kamil	Cukup

Baik atau BSB berarti Berkembang Sangat Baik, apabila anak telah mampu mengucapkan kalimat atau kata secara mandiri dan sudah dapat melaksanakan aktivitas yang dipandu oleh guru, bahkan bisa membantu temannya yang belum meraih kemampuan sesuai indikator yang diharapkan guru. Cukup atau BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan bila anak telah mandiri mengucapkan kata atau kalimat tanpa bantuan temannya dan konsisten harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Kurang atau MB artinya Mulai Berkembang bila anak mengucapkan kata-kata secara mandiri namun masih ragu-ragu atau melakukannya harus diperingatkan atau dibantu oleh guru. Sangat Kurang atau BB artinya Belum Berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau diberi contoh oleh guru.

Secara umum anak yang memperoleh nilai dengan kategori baik adalah anak yang sangat mandiri dalam merangkai kata atau kalimat yang diperintahkan oleh guru seperti “mata untuk melihat”, “tangan untuk menulis” bahkan tanpa dicontohkan guru sekalipun.

Adapun anak dalam kategori cukup adalah anak yang mampu mengucapkan kata namun masih menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Sedangkan anak dalam kategori kurang adalah anak yang belum bisa mengucapkan kata dan anak harus dicontohkan ulang terlebih dahulu oleh guru. Yang terakhir adalah anak dalam kategori sangat kurang adalah anak yang belum bisa sama sekali mengucapkan kata yang diperintahkan guru, meski telah dicontohkan ulang oleh guru, anak masih kesulitan dalam pelafalannya.

Dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode bernyanyi Islami bisa meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada peserta didik kelompok A RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil tahun pelajaran 2020/2021, meskipun masih banyak ditemukan beragam jenis faktor yang mendukung dan menghambat.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Pembelajaran Agama Islam**

Faktor pendukung penerapan metode bernyanyi islami untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak kelompok A di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil dalam pengamatan

peneliti, faktor-faktor pendukung berhasilnya pemakaian media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah dilibatkan langsung dalam melaksanakan program pembelajaran sehingga dapat menyemangati guru-guru yang mengajar. Bahkan seringkali kepala sekolah terjun langsung dalam aktivitas pembelajaran. Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di RA, kepala sekolah juga selaku panutan sekaligus sebagai penyemangat bagi guru dan peserta didik.

2) Guru

Profesionalisme guru ialah satu diantara hal penunjang berhasilnya proses pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati. Profesionalisme tersebut diwujudkan dalam persiapan (baik berbentuk pemilihan materi, metode, mengelola pembelajaran ataupun evaluasi) yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu profesionalisme guru juga bisa diketahui dari tingkat pendidikan guru-guru di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati yang mayoritas guru sarjana dan bahkan ada yang lulusan PIAUD sehingga diharapkan lebih mengerti terhadap perkembangan anak.

3) Siswa

Antusiasme dan rasa keingintahuan yang tinggi dari siswa-siswa ialah fakta yang menunjang dalam penggunaan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak kelompok A RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati. Inihal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, apakah terlihat semangat, kompak, senang, dan gembira selama proses kegiatan belajar mengajar.

4) Orangtua Siswa ( Keluarga)

Proses pengalaman melakukan interaksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga, utamanya dengan orang tua yang membimbing, melatih dan mencontohkan berbahasa kepada anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua) akan mendukung perkembangan

berbahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak baik membuat anak merasa kesulitan atau terhambat dalam berkembangnya bahasa. Hal tersebut umumnya terjadi pada orang tua yang kurang harmonis, atau orangtua yang memiliki kecukupan yang lebih dalam memfasilitasi anak, namun tidak memberi kasih sayang.<sup>33</sup>

Orang tua yang berpartisipasi dan bekerjasama sangatlah diperlukan oleh sekolah, hal tersebut bisa diketahui melalui hubungan diantara orang tua dan guru dengan mengisi buku penghubung yang bisa diberi setiap hari pada orang tua dan mengadakan *parenting* setiap semester.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang penghambat dalam pemakaian metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.

- 1) Kurang dalam mempersiapkan pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi Islami, maka guru haruslah menyiapkan dengan matang dan sering ikut pelatihan atau seminar tentang penggunaan metode dan media yang tepat bagi anak usia dini.
- 2) Terkadang ada anak yang kurang fokus bahkan tidak memperhatikan pembelajaran sehingga mereka tertinggal.

Mengajar anak usia dini memang tidaklah mudah seperti mengajar anak dengan jenjang di atasnya seperti MI, Tsanawiyah dan Aliyah. Karena dunia anak RA adalah dunia bermain sambil belajar, mereka masih terpengaruh dengan temannya yang usil dan suka mengganggu. Anak masih butuh sekali bimbingan dari guru setiap harinya untuk selalu mengingatkan pada anak yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- 3) Siswa yang memiliki keragaman latar belakang baik tingkat kecerdasannya, perekonomian yang berbeda, bahkan pola asuh dari orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan bahasa anaknya.

Anak yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah teman-temannya tidaklah mudah menerapkan

---

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), 328.

metode bernyanyi Islami di RA Misbahul Ulum, dikarenakan anak kurang mumpuni bahkan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pola asuh dari orang tua juga dapat menjadi penyebab kecerdasan linguistiknya kurang, hal ini dikarenakan orang tua yang kurang berpengalaman, kurang perhatian atau orang tua yang suka memfasilitasi anak dengan materi namun kurang memperhatikan perkembangan anaknya.<sup>34</sup>

Berbagai macam faktor pendukung/penghambat yang telah dijelaskan di atas, penulis beranggapan bahwa menerapkan metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan kecerdasan Linguistik anak pada pembelajaran di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati, belum maksimal karena masih ada anak yang komunikasinya belum bagus dan pembendaharaan lagu-lagu bernuansa Islami masih kurang banyak.

Menurut peneliti, seharusnya di RA Misbahul Ulum lebih meningkatkan pelatihan dan mencari lebih banyak lagi pembendaharaan lagu-lagu bernuansa Islami untuk menunjang kemampuan bahasa anak, dan untuk anak yang belum bisa berbicara dengan baik seharusnya guru terus mensupport anak dan mengadakan *parenting* terhadap wali murid, hal tersebut memiliki tujuan supaya orang tua ikut serta dalam menunjang jalannya proses belajar anak. Selain itu pula guru juga membuat rencana manajemen kelas supaya lingkungan belajar terorganisirkan atau tertata rapi yang mana anak-anak bisa belajar dengan nyaman dan merasa senang.

Keunikan dari hasil penelitian ini yaitu faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi Islami adalah penulis dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi guru ketika menerapkan metode bernyanyi di kelas, dan guru dapat dengan mudah menemukan cara baru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak serta menyesuaikan keadaan siswa, guru, lingkungan sekolah dan keluarga.

---

<sup>34</sup> Observasi Peneliti di Ruang kelas A, 23 Maret 2021

#### 4. Upaya Penerapan Metode Bernyanyi Islami dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pembelajaran Agama Islam

- a. Memberikan pembendaharaan lagu yang lebih banyak. Dengan mengenalkan lagu lebih banyak, maka anak tidak cepat bosan mengikuti pembelajaran, Guru meningkatkan kemampuannya melalui belajar mandiri dengan memperbanyak buku, dikarenakan ilmu pengetahuan setiap saat akan selalu berkembang, oleh sebab itu pengetahuan seorang guru harus dikembangkan sebaik mungkin, guru harus rajin mengikuti seminar yang diadakan oleh IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) yaitu kumpulan guru RA baik sekecamatan maupun sekabupaten, agar mendapatkan pembendaharaan lagu yang baru.
- b. Pada saat bernyanyi kadang diselingi dengan cerita-cerita supaya anak lebih faham akan maksud dari isi lagu tersebut. Memang bernyanyi dan bercerita saling berkaitan dalam metode pembelajaran di RA, tanpa bercerita ataupun tanya jawab, guru tidak tahu mana siswa yang antusias, Tanpa tanya jawab atau bercerita seorang guru tidak akan tahu perkembangan anak disaat anak menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Perkembangan anak dapat diketahui melalui ungkapan dari anak secara mandiri setelah kegiatan bernyanyi.
- c. Seorang guru mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya materi disesuaikan dengan tema kemudian dikembangkan dengan pendekatan nilai-nilai agama. Penyesuaian antara tema dan nyanyian sangat mendukungjalannya program kegiatan bermain dan belajar, Guru dituntut selalu aktif dan kreatif menyiapkan bahan ajar, meski sarana dan prasarana tidak tersedia dapat mengambilnya dari luar tau dari alam sekitar.

Langkah yang diusahakan dalam manajemen kelas ialah merencanakan kedisiplinan dalam lingkungan belajar, yang mana berisi sistem pengaturan yang mungkin bagi guru untuk menyampaikan perilaku anak siswa dan sebaliknya apakah yang bisa diharap dari siswa oleh guru. Tujuan dari merencanakan lingkungan belajar yaitu :

- a. Membiasakan perilaku konsisten dan keadilan dalam menumbuhkan keteraturan dalam lingkungan belajar yang positif.
- b. Membuat mudah guru melaksanakan manajemen perilaku siswa.
- c. Menjadi sarana untuk membangun perilaku tanggung jawab dan meningkatkan harga diri siswa sebab lebih ditekankan kepada penghargaan yang positif.

Kecerdasan Linguistik mialah kecerdasan dalam penggunaan kata dengan efektif baik secara lisan ataupun tulisan. Kecerdasan tersebut mempunyai 4 keterampilan, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Langkah-langkah dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini meliputi:

- a. Memmberikan dan mengenalkan lagu anak-anak.
- b. Bermain peran.
- c. Diskusi mengenai banyal hal yang terdapat di sekitar anak.
- d. Menceritakan atau mendongeng sesuai keadaan dan situasi.
- e. Mengajak anak berbicara sejak bayi.
- f. Bermain tebak kata.
- g. Memperbanyak kosa kata.
- h. Membuat pantun dan puisi sederhana.

Anak yang memiliki kecerdasan linguistik secara umum dapat membaca dan paham sesuatu yang ia baca, dapat mendengarkan dengan baik dan menanggapi dalam berkomunikasi verbal, dapat menulis dan berbicara secara efektif dan mempunyai perbendaharaan yang banyak, suka berpuisi atau permainan kata. Beragam pekerjaan yang mencerminkan kecerdasan linguistik tersebut, mencakup: Pustakawan, penerjemah, editor, jurnalis, pengacara, ahli hukum, sekretaris, ahli bahasa, orator, guru bahasa, dan pembawa acara di televisi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Op.Cit.* Lilis Madyawati. 23.